

PERAN BINA KELUARGA REMAJA DALAM PENGURANGAN RESIKO BENCANA BANJIR MENUJU KEMANDIRIAN BENCANA DI MTS AL MUSTAQIM

KOTA PARE PARE

Muhammad Asikin¹, Ike Nurjana Tamrin², I Takko Podding³

ikhetamrin26@Gmail.com

Abstrak: Banjir merupakan peristiwa alam yang disebabkan oleh meluapnya air keluar dari saluran sungai karena volume air melebihi kapasitas saluran sungai yang tersedia. Area luapan dari sungai disebut sebagai daerah dataran banjir. Kampung Tegal di kota pare pare yang terletak dipinggir sungai menjadikan lokasi ini rawan dampak luapan sungai pada cuaca ekstrim ini dan Mts al Mutaqim merupakan salah satu sekolah yang terletak di kampung tegal kota parepare. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan mitigasi bencana berupa penanggulangan bencana banjir bagi masyarakat di daerah itu. Prevalensi hujan lebat di Indonesia semakin meningkat, akibatnya dalam peningkatan risiko banjir. Akibat dari masalah ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana menghadapi bencana banjir yang mungkin timbul. Solusinya adalah dengan pelatihan bencana berupa pengaktifan peran pembinaan keluarga remaja di mts Almustaqim. Sasaran Output yang diharapkan dari pendidikan kesehatan ini adalah meningkatnya jumlah masyarakat yang mengetahui tata cara penanganan banjir di lokasi bencana, serta pemuda mampu berperan berperan aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana. Kegiatan pengadina masyarakat ini diikuti tiga mahasiswa. Selama penyuluhan, dilakukan peragaan pertolongan pertama pada kasus banjir dan tanya jawab dan jawaban untuk memperjelas pemahaman warga

Kata Kunci: Kata kunci: Aktivasi; Bencana; Keluarga; Pemuda; Peran

Abstract: Flooding is a natural event caused by the overflow of water from river channels because the air volume exceeds the available capacity of the river channel. The area where the river overflows is called a flood area. Tegal Village in the city of Pare Pare is located on the bank of the river, making this location vulnerable to the impact of river overflows during this extreme weather. Therefore, disaster mitigation activities are needed in the form of preventing flood disasters for the people in that area. The prevalence of heavy rain in Indonesia is increasing, resulting in an increased risk of flooding. The result of this problem is a lack of public knowledge about how to deal with flood disasters that may occur. The solution is disaster training in the form of activating the role of youth family development in Tegal village. The expected output target from this health education is to increase the number of people who know the procedures for handling floods at disaster locations, and that young people are able to play an active role in disaster management activities. Information on Activating Action and the Role of Youth in Flood Disaster Management in Tegal Village, Pare Pare City will be held in 2024, attended by three students. During the outreach, first aid was carried out in flood cases and questions and answers were provided to clarify residents' understanding

Keywords: Activation; Disaster; Role; Youth Family

A. PENDAHULUAN

Banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai (Pasal Ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai). Dataran banjir adalah dataran di sepanjang kiri dan atau kanan sungai yang tergenang air pada saat banjir. (Pasal Ayat 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai). Banjir merupakan suatu peristiwa alamiah yang disebabkan oleh meluapnya air keluar alur sungai karena volume air yang melebihi kapasitas saluran sungai yang tersedia. Wilayah

luapan air sungai disebut sebagai daerah daratan banjir (flood-plain area). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyampaikan bahwa sedang terjadi fenomena La Nina di Samudera Pasifik dengan intensitas sedang. BMKG mengatakan fenomena La Nina berpotensi meningkatkan curah hujan di sebagian wilayah Indonesia, sehingga risiko terjadinya banjir dan juga tanah longsor menjadi lebih besar. Ada dua jenis banjir yakni banjir daerah hulu dan banjir daerah hilir, yang pencegahan dan penanggulangannya tentu berbeda. Selama ini pedoman dasar yang dipergunakan untuk pengelolaan air, yaitu air hujan yang jatuh ke permukaan tanah yang penting dapat dialirkan menuju saluran, parit, sungai kecil, sungai besar dan seterusnya akhirnya ke laut. Pedoman ini harus diganti dengan mengusahakan agar air hujan sebanyak mungkin diresapkan ke dalam tanah dan sedikit mungkin mengalir di permukaan tanah. Penyebab banjir untuk wilayah hilir atau daerah pantai, pengaruh laut terutama pasang surut laut dan ketinggian elevasi daratan sangat mempengaruhi. Meskipun air kiriman melalui sungai besar tertentu dari wilayah hulu tetap sebagai pemicu banjir, namun tanpa air kiriman itu wilayah hilir pun dapat juga mengalami banjir karena hujan lokal yang intensif dengan sistem drainase yang buruk serta air yang berasal dari pasang laut. Sedangkan untuk mengendalikan banjir yang terjadi tipe wilayah hilir atau daerah pantai ketika terjadi banjir adalah membangun tanggul-tanggul penahan ombak untuk penahan air pasang atau banjir rob, dan membangun sistem pemompaan air untuk memompa air laut ke laut secara efektif wilayah tegal yang terletak di Desa kecamatan ujung kota pare pare menjadikan lokasi tersebut rawan terkena dampak meluapnya sungai dalam cuaca ekstrem seperti ini. Oleh karena itu, kegiatan mitigasi bencana berupa penanganan bencana banjir diperlukan bagi masyarakat daerah tersebut. Prevalensi terjadinya hujan deras di Indonesia semakin meningkat, mengakibatkan resiko terjadinya bencana banjir juga meningkat. Akibat yang dapat ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan cara menangani bencana banjir yang mungkin timbul.

1. Definisi masalah

Prevalensi terjadinya hujan deras di Indonesia semakin meningkat, mengakibatkan resiko terjadinya bencana banjir juga meningkat, akibat yang dapat ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan cara menangani bencana banjir yang mungkin timbul. Menambah wawasan masyarakat terkait dengan manajemen banjir masyarakat mengetahui cara menangani bencana masyarakat mengetahui cara menangani bencana banjir masyarakat mampu mengetahui dasar dasar pertolongan pertama dalam bencana khususnya bencana banjir

2. Urgensi masalah

kegiatan mitigasi bencana berupa penanganan bencana banjir diperlukan bagi masyarakat daerah tersebut. Prevalensi terjadinya hujan deras di Indonesia semakin meningkat, mengakibatkan resiko terjadinya bencana banjir juga meningkat. Akibat yang dapat ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan cara menangani bencana banjir yang mungkin timbul

3. Aktualisasi masalah di Masyarakat Prevalensi terjadinya hujan deras di Indonesia semakin meningkat, mengakibatkan resiko terjadinya bencana banjir juga meningkat, akibat yang dapat ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat

tersebut yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan cara menangani bencana banjir yang mungkin timbul. Menambah wawasan masyarakat terkait dengan manajemen banjir masyarakat mengetahui cara menangani bencana masyarakat mengetahui cara menangani bencana banjir masyarakat mampu mengetahui dasar dasar pertolongan pertama dalam bencana khususnya bencana banjir Solusi (intervensi) yang ditawarkan Penatalaksanaan masalah, berbagai hasil penelitian untuk menyelesaikan masalah, intervensi (tindakan yang akan dipilih atau dilaksanakan), penjelasan alasan pemilihan intervensi

4. Bukti manfaat solusi

Peran remaja terhadap Pertolongan pertama dalam mengatasi banjir sehingga perlu wawasan masyarakat agar dapat membantu dalam mengatasi Solusi permasalahan banjir khususnya dalam kota parepare.

5. Tujuan

meningkatkan jumlah masyarakat yang mengetahui tata cara penanganan banjir di lokasi bencana, serta pemuda mampu berperan berperan aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana. Informasi Pengaktifan Aksi dan Peran Pemuda dalam Penanggulangan Bencana Banjir.

B. METODE

Tahap Perencanaan Pelaksanaan program pengabdian masyarakat 'Pertolongan pertama korban bencana banjir yang dilaksanakan di wilayah Tegal Kota pare pare melalui metode presentasi dan diskusi serta demonstrasi dan pelatihan. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara pembentukan dan pembekalan tim PKM-M yang terdiri dari 3 mahasiswa yang selanjutnya menyusuri proposal dan kemudian diajukan. Tahap Persiapan Tahap persiapan dilakukan dengan memulainya berkoordinasi dengan pengurus wilayah tegal kota pare pare pada tahap persiapan ini tim pengabdian mengontrol waktu dengan pengurus mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberikan penyuluhan mengenai pertolongan pertama mengenai pertolongan pertama pada korban banjir selanjutnya tim pengabdian akan dilakukan struktur dan tugas dari tim pengabdian dan tugas masyarakat. Setelah dicapai kesepakatan, masih pada tahap persiapan. pengurus aktivasi peran bina keluarga remaja wilayah tegal berserta perangkatnya akan mengidentifikasi kelompok masyarakat yang diikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan ini. 3. Tahap Pelaksanaan Sebelum penyuluhan dimulai peserta melakukan pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan peserta dikumpulkan. Metode presentasi dan diskusi akan dipandu oleh pelaksana kegiatan PKM. dengan pertolongan pertama pada korban henti jantung dan pertolongan korban bencana banjir. Sehingga diharapkan warga kamlung tegal tersebut dapat

1. Sasaran masyarakat (karakteristik)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran responden siswa yang ada di Mts Almustaqim sejumlah 40 orang

2. Cara pemilihan sasaran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kegiatan ini dengan sasaran remaja yang ada wilayah kampung tegal sehingga pengabdian memastikan untuk melakukan di Mts Almustaqim yang merupakan sekolah yang ada di wilayah kampung tegal.

3. Penjelasan intervensi pemberian informasi terkait penanggulangan pertama dalam mengatasi banjir didalamnya mengajarkan terkait dengan bantuan hidup dasar dalam penanganan resiko banjir
4. Tahapan proses pengabdian Masyarakat
Tahap Perencanaan Pelaksanaan program pengabdian masyarakat 'Pertolongan pertama korban bencana banjir yang dilaksanakan di wilayah Tegal Kota pare pare melalui metode presentasi dan diskusi serta demonstrasi dan pelatihan. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara pembentukan dan pembekalan tim PKM-M yang terdiri dari 3 mahasiswa yang selanjutnya menyusun proposal dan kemudian diajukan. Tahap Persiapan Tahap persiapan dilakukan dengan memulainya berkoordinasi dengan pengurus wilayah tegal kota pare pare pada tahap persiapan ini tim pengabdian mengontrol waktu dengan pengurus mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberikan penyuluhan mengenai pertolongan pertama mengenai pertolongan pertama pada korban banjir selanjutnya tim pengabdian akan melakukan struktur dan tugas dari tim pengabdian dan tugas masyarakat. Setelah dicapai kesepakatan, masih pada tahap persiapan. pengurus aktivasi peran bina keluarga remaja wilayah tegal beserta perangkatnya akan mengidentifikasi kelompok masyarakat yang diikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan ini. 3. Tahap Pelaksanaan Sebelum penyuluhan dimulai peserta melakukan pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan, peserta berkumpul. Metode presentasi dan diskusi akan dipandu oleh pelaksana kegiatan PKM. dengan pertolongan pertama pada korban henti jantung dan pertolongan korban bencana banjir. Sehingga diharapkan warga kamling tegal tersebut dapat menerapkan pada kejadian di sekitarnya apabila terjadi bencana banjir.

C. HASIL PEMBAHASAN

Setelah diberikan penjelasan dan melakukan demonstrasi mengenai pertolongan pertama pada korban banjir, diharapkan remaja dapat mengetahui pertolongan pertama untuk korban banjir. Setelah mengikuti penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada korban bencana banjir: Tingkat pengetahuan warga tentang pertolongan pertama pada bencana banjir meningkat. Remaja dapat melakukan atau menerapkan pertolongan pertama yang sudah diajarkan apabila terjadi bencana banjir. Warga dapat mengetahui mana korban yang harus segera diberi pertolongan (diutamakan) Pelaksanaan Kegiatan Pembukaan, Acara Inti, Perkenalan dan penyampaian tujuan dari penyuluhan "Aktivasi Aksi dan Peran Remaja dalam Penanganan Bencana Mts Madrasah Sanawiyah Almutaqim". Penyampaian materi mengenai bencana banjir, Mewawancarai siswa untuk mengkaji seberapa jauh warga mengetahui tentang bencana banjir, Mendemonstrasikan cara memberikan pertolongan pertama dengan menggunakan media (phantom, mitella, tandu, spalek, dll), Meminta perwakilan siswa untuk mencoba melakukan seperti yang didemonstrasikan Sharing yang berupa tanya jawab antara pemateri dengan siswa/remaja mts madrasah sanawiyah almutaqim. Setelah diberikan penyuluhan, sasaran penyuluhan mampu: Menjelaskan apa itu bencana banjir. Mengetahui bagaimana cara mencegah banjir. Mengetahui bagaimana memberikan pertolongan pertama pada korban bencana banjir. Mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana banjir Pada saat diberi penyuluhan "Aktivasi Aksi dan Peran Remaja dalam Penanganan Bencana Banjir mts madrasah sanawiyah almutaqim", siswa terlihat aktif dalam mengikuti penyuluhan.

Dengan adanya demonstrasi pemberian pertolongan pertama pada korban bencana banjir dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh pemateri. Dan dengan adanya warga yang mencoba mempraktekkan apa yang sudah didemonstrasikan, dapat memperjelas tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Manajemen risiko merupakan kegiatan mendasar yang diarahkan untuk mengevaluasi skema untuk mengurangi risiko tetapi tidak untuk menghilangkan semua risiko, karena risiko dalam banyak kasus tidak dapat sepenuhnya dihilangkan. “Masalah air” juga merupakan “masalah orang”. Manajemen Risiko Banjir karena itu memerlukan pendekatan holistik, ilmiah untuk menangani isu-isu rekayasa curah hujan, air hujan, sungai, genangan banjir dan isu-isu sosial ekonomi mengenai perencanaan, pengembangan dan manajemen. Ada tiga komponen penting dalam manajemen risiko banjir yaitu menentukan risiko dari bahaya, vulnerability dan eksposur dari banjir. Namun, risiko banjir telah didefinisikan dalam beberapa cara dalam literatur bahaya alam, namun salah satunya adalah dalam kerangka definisi berikut ini: Bahaya, peristiwa alam yang mengancam termasuk probabilitas/besar kejadian Exposure, nilai-nilai/manusia yang terlibat dan berapa pada lokasi. Vulnerability, kurangnya (atau longgar) perlawanan untuk merusak/kekuatan destruktif. Komponen bahaya dan vulnerability akan saling berkolaborasi untuk menghasilkan bencana. Risiko Banjir secara matematis Komponen bahaya dan vulnerability akan saling berkolaborasi untuk menghasilkan bencana. Risiko Banjir secara matematis dapat dihitung sebagai produk dari bahaya, eksposur dan vulnerability. Dengan mengikuti pendekatan ini database GIS dapat dirancang dan dikembangkan untuk mewakili spasial ketiga komponen risiko tersebut. Manajemen risiko banjir bertujuan untuk mengurangi kemungkinan dan/atau dampak banjir. Pengalaman menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah melalui pengembangan program-program manajemen risiko banjir dengan menggabungkan unsur-unsur berikut: 1. Pencegahan, mencegah kerusakan yang disebabkan oleh banjir dengan menghindari pembangunan rumah-rumah dan industri di masa kini dan masa depan daerah yang rawan banjir. Dengan menyesuaikan perkembangan masa depan untuk risiko banjir, dan dengan mempromosikan penggunaan lahan yang tepat untuk praktek-praktek pertanian dan kehutanan. 2. Perlindungan, mengambil Langkah langkah, baik struktural dan nonstruktural, untuk mengurangi kemungkinan banjir dan/atau dampak banjir di lokasi tertentu. 3. Persiapan, memberitahu penduduk tentang risiko banjir dan apa yang harus dilakukan jika terjadi banjir; 4. Respon darurat, mengembangkan rencana respon darurat dalam kasus banjir; Pemulihan dan pelajaran yang dipetik, kembali ke kondisi normal sesegera mungkin dan mitigasi baik dampak sosial dan ekonomi pada penduduk yang terkena bencana. Sebuah perubahan proaktif untuk manajemen risiko bencana alam memerlukan identifikasi risiko, pengembangan strategi untuk mengurangi risiko tersebut serta penciptaan kebijakan dan program untuk menjalankan strategi ini. Salah satu kunci output dari rencana manajemen risiko banjir adalah membuat peta-peta risiko banjir di tingkat daerah aliran sungai. Tujuan dari peta risiko banjir adalah untuk: Meningkatkan kesadaran masyarakat dari kawasan yang beresiko banjir. Memberikan informasi tentang daerah beresiko dengan menentukan zona resiko banjir untuk memberikan masukan bagi perencanaan tata ruang. Mendukung proses memprioritaskan, membenarkan dan menargetkan investasi dalam rangka untuk mengelola dan mengurangi risiko pada orang, properti dan lingkungan Penilaian risiko banjir merupakan masalah kompleks yang hanya dapat dipecahkan melalui penelitian lintas disiplin. Sebuah pendekatan dengan dua langkah telah

diadopsi, yaitu: Pertama, diperlukan pendeteksian bahaya banjir menggunakan seperangkat indikator yang dipilih, seperti distribusi spasial kecepatan aliran, ketinggian air, kecepatan propagasi, durasi, dll. Kedua, adalah untuk memperkirakan bagaimana indikator bahaya banjir yang mengganggu kegiatan manusia di daerah banjir. Kegiatan pertanian akan menderita kerusakan dengan cara yang berbeda daripada misalnya zona industri atau wilayah perkotaan. Aspek perlindungan sipil juga harus dipertimbangkan, seperti ketika orang harus dievakuasi dan jalur transportasi yang masih tersedia di wilayah banjir.

D. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Aktivasi Aksi dan Peran Remaja dalam Penanganan Bencana Banjir di Kampung KB Pucangsawit, Surakarta dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 dengan diikuti lima orang mahasiswa, dua orang dosen pendamping dan audiens. Dalam penyuluhan dilakukan demonstrasi pertolongan pertama pada bencana banjir dan tanya jawab guna memperjelas pemahaman warga. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada korban bencana banjir kami juga melakukan reka adegan atau aksi di lapangan dan mempraktikkan yang sudah di ajarkan secara langsung di pinggir sungai bengawan solo. Sesuai hasil evaluasi respon audiens yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan lebih sering guna menambah Tingkat pengetahuan remaja dalam penanganan tentang kesehatan dan kebencanaan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terhadap poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan bantuan dana support dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dan juga kepada pihak sekolah MTS Al Mutaqim yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wolfgang, Bollin. Christina, "Disaster Risk Management Working Concept", Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH, 2002.
- Karolak, Dare. Walter, "Software Engineering Risk Management", IEEE Computer Society Press, 1996. MacDonald. Mott, "Cambridge City Strategic Flood Risk Assessment, Final Report", Cambridge City Council, February 2006. Stoneburner. Gary, Goguen. Alice, Feringa. Alexis, "Risk Management Guide for Information Technology Systems", NIST, 2002 World Meteorological Organization (WMO), "Urban Flood Risk Management", Associated Programme On Flood Management, March 2008.
- Restu – Andi – Bella. 2017. KAJIAN ALTERNATIF PENANGGULANGAN BANJIR (Studi Kasus DAS Ciujung Bagian Hulu, Banten). Jurnal Konstruksia. Volume 8 Nomer 2